

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA**

(Jurnal)

Oleh

**RENITA ULFA ALFINA
YULINA H
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Renita Ulfa Alfina¹, Yulina H², Rapani³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: renitaulfa@gmail.com, Telp: +628981137669

Abstrack: The Effect of Social Inquiry Learning Model to Students' Result of Sains.

The problem in this study was the low social studies learning outcomes of the fifth grade students of Metro East Elementary School 2. The purpose of this study was to analyze and find out the significant effect of the social inquiry learning model on social studies learning outcomes of student. This type of research is experimental research. The population amounted to 46 students all of which were used as research samples. The technique of collecting data uses documentation studies and test techniques. The data collection tool is in the form of multiple choice questions that have previously been tested and analyzed for validity and reliability. The results showed that N-Gain in the experimental class 0.51 was included in the medium category. While N-Gain in the control class 0.26 is included in the low category. The N-Gain difference is 0.25 included in the medium category. Based on the testing of the hypotheses obtained data t_{count} of 2.73, while t_{table} of 2.02. The comparison shows $(2.73 > 2.02)$ means that H_a is accepted, it can be concluded that there is a significant and positive influence on the use of social inquiry learning models on students' social studies learning outcomes.

Keywords: social inquiry learning model, social studies learning outcomes.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Timur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi berjumlah 46 siswa yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan *N-Gain* di kelas eksperimen 0,51 termasuk dalam katagori sedang. Sedangkan *N-Gain* di kelas kontrol 0,26 termasuk dalam kategori rendah. Selisih *N-Gain* tersebut adalah 0,25 termasuk dalam katagori sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,73, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02. Perbandingan tersebut menunjukkan $(2,73 > 2,02)$ berarti H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri sosial, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2016) dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut; "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu diwujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Fondasi pendidikan di Indonesia dikenal adanya istilah tripusat pendidikan, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Setiap individu berhak menerima pendidikan yang layak dan memadai, karena dengan adanya pendidikan ini individu-individu tersebut dapat memperoleh bekal guna mengembangkan potensi dirinya untuk memperbaiki kualitas kehidupannya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Sukma (2016) berpendapat

bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan mendasar bagi setiap individu, sama halnya dengan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan suatu Negara. Salah satu upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia adalah dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan menyeluruh yang mana pelaksanaan pendidikan tersebut mengacu pada kurikulum yang berlaku. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang difokuskan pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD).

Slameto (2010) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Trianto (2010) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan IPS di SD diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk mendapatkan perubahan-perubahan sikap maupun intelektual yang positif yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Selain itu Gross dalam Trianto, (2010) mengatakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Rahmad (2016) bahwa pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan warga Negara yang reflektif, mampu atau terampil dan peduli. Pentingnya pembelajaran IPS bagi terbentuknya generasi warga Negara yang baik maka pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Jean Piaget rata-rata usia anak SD adalah usia 6-12 tahun, anak pada usia ini memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak dapat mengembangkan pikiran logis. Sehingga dengan begitu pelaksanaan pendidikan IPS di sekolah seharusnya dapat disesuaikan sesuai tahap perkembangan intelektual anak, sehingga ilmu-ilmu sosial dalam bermasyarakat dapat diterima siswa dengan baik yang mana akan menjadikan anak menjadi warga sosial yang baik. Hal ini merupakan upaya yang dapat mendukung pembangunan negara atau bangsa yang dipilih atau berorientasi pada kepentingan dalam pendidikan bermasyarakat guna membentuk generasi yang lebih baik.

Perwujudan dari tujuan IPS dalam kurikulum KTSP dapat dilakukan dengan upaya tertentu yang membutuhkan kesinergisan dan kerja keras dari berbagai pihak. Guru sebagai garda terdepan pelaksanaan pendidikan di lapangan guna mencetak generasi bangsa yang cerdas, harus benar-benar memiliki kompetensi dan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS

adalah dengan memilih model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan tepat agar dapat diperoleh peningkatan dan pnaikan hasil belajar seperti yang diharapkan. Misal dengan membimbing siswa dalam terlibat aktif pada proses pembelajaran dan mampu membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta membantu siswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya sehingga lebih menguatkan siswa dalam memahami setiap konsep pembelajaran. Sehingga dengan begitu, pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dapat lebih melekat pada ingatan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurngaeni (2013) bahwa pemilihan model pembelajaran tertentu yang melibatkan mental dapat menghasilkan pengetahuan yang melekat dalam ingatan.

Kompetensi guru dalam menguasai model pembelajaran dalam pelaksanaannya di lapangan merupakan faktor eksternal dari keberhasilan suatu proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam menguasai model pembelajaran yang ada maka akan dapat memaksimalkan makna dari suatu pembelajaran, termaksud pada pembelajaran IPS di kelas. Pembelajaran yang bermakna tersebutlah yang akan dapat menghasilkan hasil belajar IPA yang baik. Adapun hasil belajar tersebut tidak hanya yang mengacu pada nilai yang tinggi saja tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Menurut Lestari (2013) berpendapat bahwa terdapat 3 komponen yang dapat

ditinjau dari hasil belajar yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor.

Namun pada kenyataannya ketiga aspek pembelajaran tersebut tidak diterapkan dengan baik di lapangan, yang mana menyebabkan hasil belajar IPS di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Hal tersebut dapat di lihat berdasarkan observasi dilapangan bahwa masih banyak siswa yang kurang memaknai pembelajaran IPS, pembelajaran IPS masih menjadi momok bagi kalangan siswa karena mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan menurut siswa karena proses pembelajarannya yang lebih mendominasi pada penghapalan teori, serta juga kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru turut menjadi faktor eksternal malasnya siswa dalam memahami pembelajaran IPS.

Hasil observasi tersebut menjadi indikator rendahnya kondisi dan kualitas kemampuan sosial bermasyarakat siswa masih sangat kurang. Sayekti (2016) berpendapat bahwa pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah dilaksanakan tanpa memperhatikan tentang hakikat IPS, pembelajaran hanya berorientasi pada hasil belajarnya saja tanpa memperhatikan prosesnya sehingga perubahan yang diharapkan pada diri siswa untuk mencapai tujuan dai pembelajaran IPS itu sendiri tidak tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas V di SD Negeri 2 Metro Timur pada umumnya masih kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil nilai *mid* semester siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Timur

Kelas	KKM	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
				Tuntas	Belum Tuntas		
VA	70	68,13	24	10	14	41,7%	58,3%
VB	70	66,04	22	8	14	36,4%	63,7%

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 2 Metro Timur TP. 2017/2018)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar *mid* semester ganjil pada mata pelajaran IPS kelas VA yaitu 68,13 dengan jumlah 24 siswa, dan nilai rata-rata siswa pada kelas VB yaitu 66,04 dengan jumlah 22 siswa. Dengan KKM yang telat di tetapkan yaitu 70, maka pada tabel 1 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS kelas VA sebesar (41,7%) yaitu 10 siswa yang mencapai KKM dari 24 jumlah keseluruhan siswa, sedangkan di kelas VB persentase ketuntasan hasil belajar IPS lebih rendah yaitu sebesar (36,4%) hanya 8 siswa yang mencapai KKM dari 22 jumlah keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelas VB lebih rendah dari pada hasil belajar IPS kelas VA, karena pada kelas VB masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70, oleh sebab itu, penulis memilih kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Adanya permasalahan rendahnya hasil belajar IPS dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran IPS. Guru cenderung tidak menerapkan model pembelajaran yang relevan untuk menciptakan proses pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya

dalam bersosialisasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang pada kegiatan praktik sehingga siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang bermakna. Penerapan pembelajaran Inkuiri Sosial memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, dalam Inkuiri sosial guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga proses pembelajaran IPS lebih bermakna dan terarah serta hasil belajar yang diperoleh akan lebih lama atau melekat. Penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat memberikan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Metro Timur, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan belum pernah menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa cenderung hanya melakukan pembelajaran penghafalan yang membosankan dan membuat proses pembelajaran IPS kurang kondusif dan aktif. Oleh karena itu diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut C. Villagonzalo (2014) berpendapat bahwa pembelajaran Inkuiri Sosial adalah pembelajaran berbasis penelitian, berpusat pada siswa filsafat dan ilmu pedagogi dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk terlibat dalam penyelidikan terpandu dengan menggunakan bahan yang dirancang dengan cermat yang mengarahkan dan

membimbing siswa untuk membangun dan membangun kembali pengetahuan ilmiah dan sosial mereka. Sedangkan menurut Roestiyah (2011) menjelaskan agar model inkuiri sosial dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi diantaranya kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi, kondisi lingkungan yang responsif, kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian, kondisi yang bebas dari tekanan.

Hal tersebut bermakna bahwa dalam Inkuiri Sosial yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa dalam kelompok melalui kegiatan-kegiatan mencari dan menyelidiki guna memperoleh pengetahuannya sendiri dalam kondisi yang bebas dan fleksibel, sedangkan tugas guru hanya sebagai fasilitator dan motivator atau pengarah.

Ural (2016) menyatakan bahwa percobaan inkuiri sosial memiliki beberapa keuntungan dari percobaan penyelidikan terbuka (yaitu dengan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam konteks sosial bermasyarakat, pencarian dan penemuan) dan keuntungan praktis dari yang tradisional. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengganti kegiatan mengajar yang bersifat konvensional yang hanya berpusat kepada guru menjadi kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada *student centered* yang lebih bermakna dan inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD

Negeri 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk dari penelitian eksperimen semu (Sugiyono, 2016).

Pada penelitaian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen. Selama proses pembelajaran kedua kelas mendapatkan materi pelajaran yang sama, perbedaannya hanya terletak pada model dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran Inkuiri Sosial dengan menggunakan 6 langkah pembelajaran yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional dengan mengutamakan metode ceramah. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan pada masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, adapun alat pengumpulan data tes berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 30 butir soal, lembar tes digunakan untuk menilai pengetahuan siswa.. Sebelum

diberikan kepada siswa, soal tes diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan digunakan dengan uji-t *polled varians*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan peneltian yang telah dilakukan diperoleh data berupa hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model Inkuiri Sosial yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai sebesar 41,68 menjadi sebesar 72,69, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata dari 50,20 meningkat menjadi sebesar 64,00 namun peningkatannya tidak sebesar pada kelas eksperimen.

Hasil peningkatan nilai *n-gain* kelas eksperimen sebesar 0,51 dan kelas kontrol sebesar 0,26 selisih rata-rata *n-gain* kedua kelas yaitu 0,25. Besarnya peningkatan hasil belajar atau nilai *n-gain* tersebut termasuk ke dalam katagori sedang.

Berdasarkan data *N-Gain* hasil penelitian tersebut, bermakna bahwa model pembelajaran Inkuiri Sosial memberikan pengaruh atas diperolehnya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Uji t dilakukan pada hasil pretest untuk memastikan kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang berarti sebelum model pembelajaran Inkuiri Sosial diterapkan. Berdasarkan perhitungan pada hasil *posttest* siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,73$ dengan $N = 44$ untuk taraf signifikan $= 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02$; sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS pada siswa kelas kontrol. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa terjadi akibat adanya perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman melalui suatu aktivitas atau kegiatan interaksi sosial dalam pembelajaran yang nyata (praktik) melalui kegiatan mencari dan menyelidiki dengan lingkungannya yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Wijayanthi, A. A. Sagung Oka Vera, dkk (2014), Ramadhan (2015) dan Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap

hasil belajar siswa. Serta penelitian yang dilakukan Rafiqah (2016) menemukan bahwa hasil belajar (pengetahuan) siswa lebih tinggi dengan menggunakan model Inkuiri Sosial dibandingkan dengan model lain. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan pada penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar IPS siswa, hal ini dikarenakan model Inkuiri Sosial merupakan sebuah proses pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan menyelidiki dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar siswa berperan sebagai pusat atau subjek dari proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sitorus, dkk (2017) bahwa tujuan utama dari inkuiri sosial adalah untuk mengembangkan siswa mandiri yang tahu bagaimana memperluas pengetahuan dan keterampilan sosial mereka dari berbagai sumber informasi yang digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah, tetapi guru sepenuhnya membimbing siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran Inkuiri Sosial sepenuhnya melibatkan siswa dalam setiap proses penemuan dan pengembangan pengetahuan, tugas guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat,

motivasi dan tingkat intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang salah, kurangnya pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi, ataupun faktor lingkungan yang dipengaruhi guru, teman atau masyarakat. kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi dan mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang memengaruhi perubahan pengetahuan maupun sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2013) yang mengungkapkan bahwa berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar IPS siswa. Model pembelajaran Inkuiri Sosial memiliki tujuan untuk mengubah kegiatan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student oriented*) dengan melakukan kegiatan mencari dan menyelidiki melalui proses kegiatan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruktivistik yang merupakan teori belajar yang dikembangkan dari beberapa teori

yaitu: teori belajar Piaget, teori pemrosesan informasi Vygotsky dan teori belajar Bruner. Menurut Wahyuni, dkk (2016) menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme yang mendasari pengembangan model pembelajaran *inquiry* untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat adalah teori belajar Konstruktivisme. Konstruktivisme memiliki karakteristik adanya perolehan pengetahuan sebagai produk dari kegiatan organisasi sendiri oleh individu dalam lingkungan tertentu. Pembelajaran yang di dapat oleh setiap organisme merupakan suatu hasil dari proses konstruksi. Oleh karena itu dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat siswa dikonstruksi oleh guru, dan terbagi dalam kelompok masing-masing.

Pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa didorong untuk mencari dan menemukan sendiri suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya melalui pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan dengan tujuan agar siswa berpikir kritis dan tanggung jawab dalam pembelajaran yang nantinya akan dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan orientasi pembelajaran IPS yang dikemukakan Artana, dkk (2015) bahwa pembelajaran IPS sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri sosial (*social inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berinteraksi siswa dalam bersosialisasi dengan teman belajarnya guna bekal kehidupan bermasyarakat.

Hal ini dapat terwujud dengan penggunaan model Inkuiri Sosial yang sejalan dengan pendapat Saefullah, dkk (2017), Inkuiri Sosial adalah pendekatan pembelajaran yang menerapkan konsep norma sosial yang

diintegrasikan dalam sosialisasi bermasyarakat. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,51 dengan katagori sedang, maka keterlaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Selain itu peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri Sosial berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Sementara itu, hasil penelitian yang mendukung bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dari Salipah (2016), serta hasil penelitian dari Masitoh (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama menumbuhkan sikap sosial dalam diri siswa seperti berfikir kritis terhadap masalah sosial, prka terhadap lingkungan, dan tanggung jawab.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang dominan dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan dari guru. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Hasil analisis statistika (uji-t) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dengan $t_{hitung} = 2,73 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai

rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 41,68 sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol adalah 50,20. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 72,09 sedangkan kelas kontrol adalah 64,00. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah 0,51 berkategori sedang. Sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0,26 berkategori rendah. Selisih N-Gain kedua kelas tersebut adalah 0,25 berkategori sedang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,73$ $t_{tabel} = 2,02$. dengan nilai signifikansi 5% berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Artana, I Made Ari, Nyoman Dantes, & I Wayan Lasmawan. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015*. E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 5 (1): 1-12. Dalam URL : <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/124489-Id-Pengaruh-Model-Pembelajaran-Inkuiri-Terb.Pdf>. Diakses pada 13/10/2018@10.30 WIB.
- C. Villagonzalo, Erl. 2014. *Process Oriented Guided Inquiry Learning: An Effective Approach in Enhancing Students' Academic Performance*. International Journal of Presented at the DLSU Research Congress. Special Issue (1): 1-6. Dalam URL: http://www.dlsu.edu.ph/conferences/dlsu_research_congress/2014/_pdf/proceedings/LLI-I-007-FT.pdf. Diakses pada 13/10/2018 @20.00 WIB
- Lestari, Dewi. 2013. *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako. 3 (2): 129-141. Dalam URL: <https://media.neliti.com/media/publications/121377-ID-penerapan-teori-bruner-untuk-meningkatka.pdf>. Diakses pada 14/10/2018@14.00 WIB.
- Masitoh, Ikhlasun Dwi, Marjono, & Joko Ariyanto. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA pada Materi Pencemaran Lingkungan di Surakarta*. Jurnal Bioedukasi. 10 (1):71-79. Dalam URL: <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v10i1.11276>. Diakses Pada 14/10/2018@16.00 WIB.
- Nurngaeni, S., Sardjiman, P., & Murti, R. C. 2013. *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3*

- Bajong Bukateja Purbalingga*. Jurnal Pendidikan. 2 (9): 1-8. Dalam URL: <http://eprints.uny.ac.id/15678/>. Diakses pada 14/10/2018@19.30 WIB.
- Rafiqah, Nurfauzia. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Fisika. 4 (1): 20-24. Dalam URL: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/209756-Pengaruh-Model-Pembelajaran-Guided-Inqui.Pdf>. Diakses Pada 14/10/2018@13.30 WIB.
- Rahmad.2016. *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. Jurnal MI. 2 (1):67-78. Dalam URL: <https://media.neliti.com/media/publications/222455-kedudukan-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-pa.pdf>. Diakses Pada 04/10/2018@16.00 WIB.
- Ramadhan Aji. 2015. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Pusat*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Roestiyah N.K. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saefullah, Asep, dkk. 2017. *Efforts to Improve Scientific Literacy of Students through Guided Inquiry Learning Based on Local Wisdom of Baduy's Society*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. 3 (2): 84-91. Dalam URL: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPi/article/view/2482>. Diakses Pada 14/10/2018@20.30 WIB.
- Salipah, Sudarmin, & Sri Haryani .2016 . *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Playing Card terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Kimia Unnes. 5 (1): 1-7. Dalam URL: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/download/5065/6545>. Diakses Pada 14/10/2018@21.00 WIB.
- Sayekti, Ika Candra. 2016. *Pembelajaran IPA Menggunakan Inkuiri Terbimbing Melalui Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa*. Jurnal Pendidikan Sains UMS. 4(1): 6-16. Dalam URL: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/1834>. Diakses Pada 13/10/2018@20.30 WIB.
- Sitorus, Haji Hamidun, Hasruddin, & Syahmi Edi. 2017. *The Influence of Inquiry Learning Model on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asahan*. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE). 4 (11): 170-175. Dalam URL :

- www.arcjournals.org. Diakses pada 13/10/2018@14.30 WIB.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukma, Laili Komariyah, & Muliati Syam. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Jurnal Sainifik. 18 (1): 59-63. Dalam URL: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF/article/view/3185>. Diakses Pada 02/10/2018@20.15 WIB.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Susanti, Desilia. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ural, Evrim. 2016. *The Effect of Guided-Inquiry Laboratory Experiments on Science Education Students' Chemistry Laboratory Attitudes, Anxiety and Achievement*. Journal of Education and Training Studies . 4 (4): 217-227. Dalam URL: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1095>
156. Diakses pada 14/10/2018@11.30 WIB.
- Wahyuni, Sri, Darsono, & Pargito. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial di Masyarakat*. Jurnal Studi Sosial. 4 (1): 30-41. Dalam URL: <https://media.neliti.com/media/publications/41058-ID-pengembangan-model-pembelajaran-inquiry-untuk-meningkatkan-kemampuan-memecahkan.pdf>. Diakses Pada 14/10/2018@20.40 WIB.
- Wijayanthi, A.A. Sagung Oka Vera, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan*. Volume 4. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.